

OPTIMALISASI TEKNIK *ECOPRINT DYED BLANKET* DI UMKM BAGJA

Delfira Zahra Qinthara¹, Aldi Hendrawan² dan Jeng Oetari³

^{1,2,3} Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01 Terusan Buah Batu, Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

delfirazahra@student.telkomuniversity.ac.id, aldivalch@telkomuniversity.ac.id, dan ajengoetarii@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Bagja merupakan salah satu UMKM yang menerapkan teknik *ecoprint* sebagai metode produksinya, dan menjadi urgensi pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengembangkan teknik *ecoprint dyed blanket* dalam menghasilkan warna alami yang merata, dan menerapkan prinsip desain pada lembaran kain di UMKM Bagja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang mencakup studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Proses eksplorasi dimulai dengan memahami proses teknik *ecoprint dyed blanket*, lalu mencari jenis mordan dan tambahan bahan pada pewarna secang yang dapat menghasilkan warna dengan optimal, dilanjutkan dengan menerapkan prinsip desain pada komposisi motif yang dihasilkan. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa metode *pre-mordanting* menggunakan larutan tawas, soda ash, sodium asetat, dan *symplocos* dengan pewarna secang + tingi dapat menghasilkan warna yang pekat dan merata. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi pada UMKM Bagja.

Kata Kunci: *Ecoprint dyed blanket*, *Mordanting*, Pewarna Alami, Prinsip Desain, UMKM Bagja.

Abstract: Bagja is one of the MSMEs that applies the *ecoprint* technique as its production method, and it is urgent in this study which aims to develop the *ecoprint dyed blanket* technique in producing even natural colors, and applying design principles to fabric sheets in Bagja MSMEs. The method used in this study is qualitative, which includes literature studies, observations, interviews, and exploration. The exploration process begins with understanding the *ecoprint dyed blanket* technique process, then looking for the type of mordant and additional materials in secang dye that can produce optimal colors, followed by applying design principles to the composition of the resulting motifs. The exploration results show that the *pre-mordanting* method using alum, soda ash, sodium acetate, and *symplocos* solutions with secang + tingi dyes can produce dense and even colors. It is hoped that the results of this study can contribute to developing the potential of Bagja MSMEs.

Keywords: *Ecoprint dyed blanket*, *Mordanting*, Natural Dyes, Design Principles, Bagja MSME.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam industri *fashion*, terutama di negara berkembang. UMKM sering kali menjadi pelopor dalam penerapan *sustainable fashion*, karena memiliki fleksibilitas untuk berinovasi dan

beradaptasi dengan tren pasar yang selalu berubah (Kumar & Singh, 2020). Dengan kombinasi faktor-faktor seperti ekonomi, lingkungan, dan estetika, sebagian besar UMKM di Indonesia memanfaatkan sumber daya alam melalui metode *ecoprint*. Teknik *ecoprint* diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk tumbuhan ke kain melalui kontak langsung (DS, B. W., & Alvin, M. A. 2019). Salah satu UMKM yang mengaplikasikan teknik *ecoprint* sebagai metode produksinya adalah UMKM Bagja.

UMKM Bagja berdiri sejak tahun 2017 di Bandung yang telah menciptakan beragam produk *fashion ecoprint* dari tumbuhan di lingkungan sekitar dan menggunakan pewarna alami yang menghasilkan warna-warna lembut. Teknik *ecoprint* yang digunakan UMKM Bagja adalah *ecoprint steam* dan *ecoprint dyed blanket* yang memiliki perbedaan dalam proses transfer warna dan motif dari bahan alami ke kain. Teknik *ecoprint steam* menggunakan uap untuk mengeluarkan zat warna dan motif dari daun yang dicetak (Mardliyyah, R. 2020). Sedangkan, teknik *ecoprint dyed blanket* memperoleh warna dari susunan beberapa media cetak yaitu kain dan dedaunan yang kemudian akan melewati proses pengukusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nina Sofia selaku pemilik UMKM Bagja, kendala yang dialami saat ini adalah teknik *ecoprint dyed blanket* yang dilakukan memiliki kekurangan dalam menghasilkan warna alami yang tidak merata, khususnya pada kain katun *dobby*. Dan berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa produk yang telah diproduksi UMKM Bagja memiliki warna dan hasil visual yang kurang optimal, dikarenakan adanya keterbatasan pemahaman terhadap unsur dan prinsip desain. Hasil observasi ke beberapa UMKM *Ecoprint* menunjukkan bahwa penerapan prinsip desain pada produk *ecoprint* menjadi salah satu hal yang penting untuk menghasilkan produk lebih menarik baik dari segi visual maupun desain dapat menjangkau banyak peminat pada produk *ecoprint* yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini berfokus pada proses pewarnaan dan proses *mordanting* dalam teknik *ecoprint dyed blanket*. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang

mencakup empat tahapan utama yaitu studi literatur, wawancara, observasi, serta eksplorasi pengembangan desain dengan menerapkan unsur prinsip rupa serta mengoptimalkan teknik *ecoprint dyed blanket* untuk memperoleh teknik spesifik yang optimal dalam menghasilkan lembaran kain *ecoprint* lebih menarik dari segi warna, visual, dan desain di UMKM Bagja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat analisis secara terstruktur dan deskriptif. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Studi Literatur

Data dikumpulkan melalui buku, laporan penelitian dan beberapa sumber lain yang terkait dengan teknik *ecoprint dyed blanket*, dan unsur prinsip rupa untuk melengkapi penyusunan laporan penelitian ini.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung pemilik UMKM Bagja yaitu Ibu Nina Sofia untuk mendapatkan informasi perihal UMKM Bagja yang lebih dalam, sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat.

c. Observasi

Mengumpulkan data secara langsung dengan mengamati dan memahami proses perkembangan UMKM Bagja untuk menemukan aspek yang dapat dikembangkan pada penelitian ini. Selain itu, melakukan pengamatan langsung ke beberapa UMKM sejenis di Bandung yang mengaplikasikan teknik *ecoprint* pada produknya.

d. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi teknik *ecoprint dyed* pada proses pewarnaan & *mordanting*, serta penerapan komposisi unsur prinsip desain. Tujuannya adalah untuk menemukan

metode yang tepat pada pembuatan kain *ecoprint dyed blanket* dengan hasil yang optimal dalam segi warna, visual, dan desain.

HASIL DAN DISKUSI

Observasi Secara Langsung

Penulis melakukan observasi ke beberapa UMKM *Ecoprint* yang terletak di Bandung untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan mengetahui informasi mengenai produk *ecoprint* yang ditawarkan mengenai material, warna, harga, dan variasi produk yang dihasilkan. UMKM *Ecoprint* yang penulis kunjungi diantaranya UMKM Bagja, Jari Hitam, dan Itwiani. UMKM Bagja sebagai mitra pada penelitian ini, untuk melihat secara langsung bagaimana hasil produk *ecoprint* yang telah diciptakan. Sedangkan observasi yang dilakukan pada UMKM Jari Hitam dan Itwiani untuk melihat produk telah berhasil menciptakan kain *ecoprint* dengan hasil warna alami yang pekat.

NO	GAMBAR	KETERANGAN
UMKM BAGJA		
1.		Material yang digunakan oleh Bagja yaitu kain katun, kain linen rami, kain wafer, hingga kain maxmara. Pewarna yang digunakan merupakan hasil dari ekstrak alam seperti secang, akar mahoni, dan daun ketapang. Bahan utama yang digunakan sebagai motif <i>ecoprint</i> juga beragam dan berasal dari lingkungan sekitar seperti daun lanang, daun jati, daun mentoar, daun jambu batu, daun kenikir, daun kersen, dan masih banyak lagi.
UMKM JARI HITAM		

2.		Material yang digunakan ada berbagai macam kain seperti kain katun, kain kanvas, kain silk, kulit sapi, kulit domba. Pewarna yang digunakan merupakan hasil dari ekstrak alam seperti mahoni, tingi, jelawe, dan tegeran. Bahan utama yang digunakan sebagai motif <i>ecoprint</i> juga sangat beragam dan berasal dari lingkungan sekitar seperti daun cemara, daun jati, daun suren, daun jambu batu, daun afrika, daun eukaplitus dan masih banyak lagi.
UMKM ITWIANI		
3.		Material yang digunakan yaitu kain katun, kain wol, kain sutra, kain rayon, hingga kulit kambing & domba. Pewarna yang digunakan merupakan hasil dari ekstrak alam seperti secang, tingi, dan daun mangga. Bahan utama yang digunakan sebagai motif <i>ecoprint</i> juga sangat beragam dan berasal dari lingkungan sekitar seperti daun cemara, daun jati, daun kersen, daun jambu batu, daun kenikir, dan masih banyak lagi.

Tabel 1 Hasil Observasi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Kesimpulannya terlihat bahwa UMKM Bagja memiliki peluang untuk lebih dikembangkan secara pengolahan pewarna alami pada teknik *ecoprint dyed blanket*. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan oleh UMKM Bagja masih memiliki hasil pewarna alami yang kurang merata pada produknya, serta dengan tren yang selalu berubah dengan pesat, membuat UMKM Bagja kesulitan dalam menyesuaikan peningkatan produk *ecoprint* saat ini.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber Ibu Nina Sofia selaku pemilik UMKM Bagja mengenai perkembangan UMKM Bagja dan memahami proses produksi produk *fashion ecoprint* yang diciptakan, untuk mengetahui kendala yang dapat menjadi potensi pengembangan produk yang menjadi sumber penelitian ini. Hasil wawancara tersebut ialah prosedur teknik *ecoprint dyed blanket* belum optimal sehingga produk *ecoprint* yang dihasilkan memiliki hasil visual warna yang kurang optimal, khususnya pada kain katun *dobby*, serta belum adanya penerapan prinsip desain pada produk *ecoprint dyed blanket*, dikarenakan keterbatasan pemahaman terhadap unsur & prinsip rupa. Selain itu, UMKM Bagja juga memiliki keinginan untuk memperluas target pasar dengan meningkatkan daya tarik produknya, karena saat ini rentang usia pembeli produk *ecoprint* di UMKM Bagja hanya didominasi oleh wanita berumur 35-60 tahun.

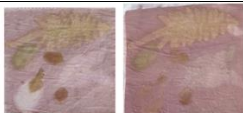
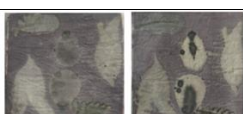
Eksplorasi

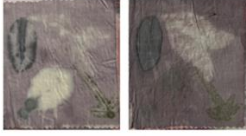
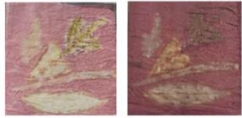
Proses eksplorasi bertujuan untuk menemukan teknik *ecoprint dyed blanket* yang mencapai hasil warna yang optimal serta menghasilkan produk yang menarik dengan penerapan prinsip desain. Eksplorasi dilakukan tiga tahap yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi akhir.

Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal ini dilakukan untuk memahami proses teknik *ecoprint dyed blanket* dan mengetahui jenis mordant yang menghasilkan warna optimal dengan mencoba pada 2 jenis kain yaitu katun *dobby* dan katun poplin serta 3 jenis mordant yaitu tawas, kapur dan tunjung.

NO	JENIS KAIN & ZWA	MORDANTING	HASIL
----	------------------	------------	-------

1.	Katun <i>poplin</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> & <i>Post-mordanting</i> menggunakan tawas	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna <i>pink</i> muda. Jejak daun yang dihasilkan tidak terlalu tampak dan jelas		
2.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> & <i>Post-mordanting</i> menggunakan tawas	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna <i>pink</i> muda. Jejak daun yang dihasilkan tidak terlalu tampak dan jelas		
3.	Katun <i>poplin</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> & <i>Post-mordanting</i> menggunakan kapur	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna ungu kecoklatan. Jejak daun yang dihasilkan tidak terlalu tampak dan jelas.		
4.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> & <i>Post-mordanting</i> menggunakan kapur	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna <i>pink</i> keunguan. Jejak daun yang dihasilkan tidak terlalu tampak dan jelas		
5.	Katun <i>poplin</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> & <i>Post-mordanting</i> menggunakan tunjung	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna ungu keabuan. Jejak daun yang dihasilkan tidak terlalu tampak dan jelas		

6.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> & <i>Post-mordanting</i> menggunakan tunjung	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna ungu keabuan. Jejak daun yang dihasilkan tidak terlalu tampak dan jelas		
7.	Katun <i>poplin</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> menggunakan tawas	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna <i>pink</i> yang hanya pekat pada kain <i>blanket</i>. Jejak daun yang dihasilkan tampak namun tidak jelas		
8.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> menggunakan tawas	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna <i>pink</i> yang hanya pekat pada kain <i>blanket</i>. Jejak daun yang dihasilkan tampak namun tidak jelas		
9.	Katun <i>poplin</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> menggunakan kapur	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna ungu yang hanya pekat pada kain <i>blanket</i>. Jejak daun yang dihasilkan tampak dengan jelas		
10.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> menggunakan kapur	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna <i>pink</i> yang hanya pekat pada kain <i>blanket</i>. Jejak daun yang dihasilkan tampak dengan jelas		
11.	Katun <i>poplin</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> menggunakan tunjung	
	Hasil Analisa Eksplorasi		

	Menghasilkan warna ungu kebiruan. Jejak daun yang dihasilkan tampak dengan jelas		
12.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> menggunakan tunjung	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menghasilkan warna ungu. Jejak daun tampak dengan jelas.		

Tabel 2 Hasil Eksplorasi Awal
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Berdasarkan hasil eksplorasi, penulis mencoba menerapkan prinsip keseimbangan namun komposisi yang dihasilkan kurang baik dikarenakan pada proses penggulungan kain, jejak daun berpindah/bergeser. Sedangkan untuk hasil warna dari 3 jenis mordan yang digunakan, pengaplikasian metode *pre-mordanting* dan *post-mordanting* menghasilkan pigmen warna berkurang, tetapi jika hanya mengaplikasikan metode *pre-mordanting*, warna yang dihasilkan cukup pekat.

Eksplorasi Lanjutan

Berikut merupakan eksplorasi lanjutan yang dilakukan dengan alat dan bahan, serta proses yang sama seperti eksplorasi awal. Namun pada eksplorasi lanjutan hanya menggunakan kain katun *dobby*, dan menggunakan pewarna alami secang yang dicampur dengan *symplocos*, *oak gall*, dan tingi dengan mengaplikasikan metode *pre-mordanting* campuran tawas, soda ash, dan sodium asetat.

NO	JENIS KAIN & ZWA	MORDANTING	HASIL
1.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang	<i>Pre-mordanting</i> campuran tawas, soda ash, dan sodium asetat	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menerapkan prinsip keseimbangan dan menghasilkan warna <i>pink</i> cukup merata. Daun pada kain <i>blanket</i> menghasilkan jejak pola daun yang jelas, namun pada kain polos, jejak pola daun terlihat tidak begitu jelas.		

2.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang + <i>symplocos</i>	<i>Pre-mordanting</i> campuran tawas, soda ash, dan sodium asetat	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menerapkan prinsip pusat perhatian dan menghasilkan warna <i>pink</i> cukup merata. Jejak daun pada 2 kain ini cukup jelas		
3.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang + <i>symplocos</i>	<i>Pre-mordanting</i> campuran tawas, soda ash, dan sodium asetat	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menerapkan prinsip proporsi dan menghasilkan warna <i>pink</i>. Jejak daun pada 2 kain ini kurang tercetak dengan jelas		
4.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang + <i>oak gall</i>	<i>Pre-mordanting</i> campuran tawas, soda ash, dan sodium asetat	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menerapkan prinsip keseimbangan dan menghasilkan warna <i>pink</i> cukup merata. Jejak daun pada 2 kain ini kurang tercetak dengan jelas		
5.	Katun <i>dobby</i> & ZWA Secang + <i>oak gall</i>	<i>Pre-mordanting</i> campuran tawas, soda ash, dan sodium asetat	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menerapkan prinsip proporsi kesatuan dan menghasilkan warna <i>pink</i> cukup merata. Jejak daun pada 2 kain ini kurang tercetak dengan jelas		

Tabel 3 Hasil Eksplorasi Lanjutan
(Sumber: Dokumen pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil eksplorasi, penulis mencoba menerapkan beberapa prinsip rupa. Hasil warna dari campuran ZWA Secang + *symplocos* dan campuran ZWA Secang +

oak gall menghasilkan warna yang cukup pekat dengan *metode pre-mordanting* menggunakan campuran tawas, *soda ash*, dan sodium asetat.

Eksplorasi Akhir

Penulis mengaplikasikan teknik *ecoprint dyed blanket* pada kain katun *dobby* berukuran 20cm x 30cm dengan menerapkan beberapa prinsip rupa. Hasil warna dari campuran ZWA Secang + Tingi menghasilkan warna yang lebih gelap dan cukup pekat dengan *metode pre-mordanting* menggunakan campuran tawas, *soda ash*, sodium asetat, dan *symplocos*.

NO.	JENIS KAIN & ZWA	PRE-MORDANTING & POST-MORDANTING	HASIL
1.	Katun <i>dobby</i> & Secang + Tingi	• Tawas • Soda Ash • Sodium Asetat • <i>Symplocos</i>	
Hasil Analisa Eksplorasi Menerapkan prinsip keseimbangan dan menghasilkan warna <i>pink</i> keunguan yang cukup merata. Jejak daun pada 2 kain ini cukup tercetak dengan jelas			
2.	Katun <i>dobby</i> & Secang + Tingi	• Tawas • Soda Ash • Sodium Asetat • <i>Symplocos</i>	
Hasil Analisa Eksplorasi Menerapkan prinsip irama dan menghasilkan warna ungu yang cukup merata. Jejak daun pada 2 kain ini cukup tercetak dengan jelas			
3.	Katun <i>dobby</i> & Secang + Tingi	• Tawas • Soda Ash • Sodium Asetat • <i>Symplocos</i>	
Hasil Analisa Eksplorasi			

	Menerapkan prinsip kesatuan dan menghasilkan warna ungu yang cukup merata. Jejak daun pada 2 kain ini cukup tercetak dengan jelas		
4.	Katun <i>dobby</i> & Secang + Tingi	• Tawas • Soda Ash • Sodium Asetat • <i>Symplocos</i>	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menerapkan prinsip keseimbangan dan menghasilkan warna ungu yang cukup merata. Jejak daun pada 2 kain ini cukup tercetak dengan jelas		
5.	Katun <i>dobby</i> & Secang + Tingi	• Tawas • Soda Ash • Sodium Asetat • <i>Symplocos</i>	
	Hasil Analisa Eksplorasi Menerapkan prinsip keseimbangan dan menghasilkan warna ungu yang cukup merata. Jejak daun pada 2 kain ini cukup tercetak dengan jelas		

Tabel 4 Hasil Eksplorasi Akhir
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Pada percobaan beberapa jenis mordan, peneliti menemukan bahwa campuran dari tawas, soda ash, sodium asetat, dan *symplocos* dapat menghasilkan warna yang optimal. Dan berdasarkan beberapa percobaan jenis tambahan zat pada pewarna Secang untuk kain katun *dobby*, peneliti menemukan bahwa ZWA Secang + Tingi menghasilkan warna yang pekat dan merata.

Moodboard

Tema “*Ecological Harmony*” menunjukkan hubungan keseimbangan antara alam dan manusia. Menggunakan teknik *ecoprint dyed blanket* yang mentransfer pigmen pewarna alami dari kain blanket ke kain utama menggunakan uap panas. Pewarna alam secang serta dedaunan seperti daun pepaya, daun mintoar, daun lanang, dan daun wisteria digunakan sebagai bahan utama dalam perancangan kain *ecoprint* ini yang

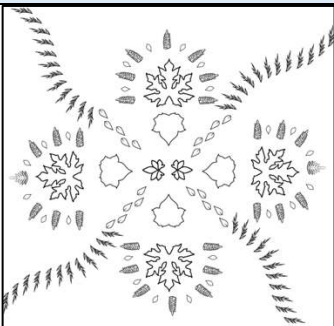
menciptakan warna pink keunguan dengan penerapan komposisi prinsip desain yang menunjukkan keseimbangan antara elemen-elemen yang akan menghasilkan kesatuan yang harmonis.

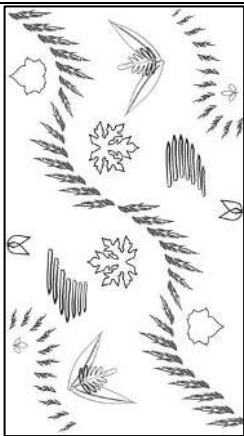
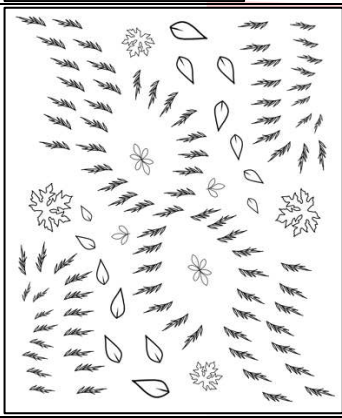


Gambar 1 *Moodboard*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Sketsa Produk

Desain produk dibuat berdasarkan konsep yang mengacu pada visual moodboard. Sketsa yang dibuat berupa lembaran kain yang menggunakan pewarna alami secang dan teknik *ecoprint dyed blanket* dengan menerapkan komposisi prinsip desain.

NO	SKETSA	DESKRIPSI
1.		Sketsa ini berukuran 100x100cm Menerapkan komposisi motif dengan prinsip desain kesatuan dan keseimbangan Penyusunan daun mintoar dilakukan secara teratur hingga menghasilkan kesan irama dengan modul daun yang lancip memberikan kesan terarah dengan unsur tekstur yang berasal dari kain katun <i>dobby</i>

2.		Sketsa ini berukuran 90x50cm Menerapkan komposisi motif dengan prinsip desain kesatuan Penyusunan daun mintoar dilakukan secara teratur hingga menghasilkan kesan irama dengan modul daun yang lancip memberikan kesan terarah dengan unsur tekstur yang berasal dari kain katun <i>dobby</i>
3.		Sketsa ini berukuran 95x75cm Menerapkan komposisi motif dengan prinsip desain kesatuan Penyusunan daun mintoar dilakukan secara teratur hingga menghasilkan kesan irama dengan modul daun yang lancip memberikan kesan terarah dengan unsur tekstur yang berasal dari kain katun <i>dobby</i>

Tabel 5 Sketsa Produk
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

Hasil Karya Akhir

a. Kain *ecoprint* 1



Gambar 2 Hasil Kain *Ecoprint* 1
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

b. Kain *ecoprint* 2



Gambar 3 Hasil Kain *Ecoprint 2*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

c. Kain *ecoprint 3*



Gambar 4 Hasil Kain *Ecoprint 3*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)

FEEDBACK UMKM BAGJA

Menurut Ibu Nina owner UMKM Bagja, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *ecoprint dyed blanket* pada kain katun *dobby* sudah cukup optimal dengan tahap-tahap yang sudah dilakukan. Kain *ecoprint* dengan pewarna alami secang + tingi menghasilkan warna yang pekat dan merata dengan dilakukan *pre-mordanting* tawas, soda ash, sodium asetat, dan *symplocos*. Komposisi motif dengan menerapkan prinsip desain pun menunjukkan hasil yang menarik dari segi visual, dan menambah nilai yang signifikan.

Proses yang dijelaskan dengan panduan yang jelas dan terstruktur dalam penelitian ini telah membantu UMKM Bagja dalam memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknik *ecoprint dyed blanket* dengan hasil produk yang optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam penulisan tugas akhir ialah sebagai berikut:

1. Mengembangkan teknik *ecoprint dyed blanket* dalam proses pewarnaan & *mordanting* pada lembaran kain *ecoprint* di UMKM Bagja.

- a. Teknik *ecoprint dyed blanket* pada kain katun *dobby* yang menghasilkan warna optimal dapat dicapai dengan penggunaan jenis mordan yang berpengaruh pada hasil warna yang diperoleh. Pada percobaan beberapa jenis mordan yang telah dilakukan pada saat eksplorasi, peneliti menemukan bahwa campuran dari tawas, soda ash, sodium asetat, dan *symplocos* dapat menghasilkan warna yang optimal. Dan berdasarkan beberapa percobaan jenis tambahan zat pada pewarna Secang, peneliti menemukan bahwa ZWA Secang + Tingi menghasilkan warna yang pekat dan merata.

- b. Kain katun *dobby* memiliki serat yang cukup padat sehingga mengurangi daya serap terhadap cairan, termasuk mordan dan pewarna. Dan semakin besar ukuran material kain katun *dobby* yang digunakan, maka untuk menyesuaikan kondisi kelembapan kain cukup sulit untuk menghasilkan warna yang merata dan jejak daun tercetak dengan jelas. Namun untuk menghasilkan warna pekat dan merata secara menyeluruh, dapat dihasilkan pada proses pewarnaan. Pencelupan kain blanket ke dalam pewarna dapat dilakukan berkali-kali dengan waktu yang lebih lama.

2. Menerapkan prinsip desain pada lembaran kain *ecoprint dyed blanket* di UMKM Bagja

a. Prinsip desain keseimbangan dapat dihasilkan dengan peletakan daun yang disusun secara seimbang dengan menempatkan daun secara simetris maupun asimetris

b. Komposisi motif daun yang memberikan kesan arah & berirama dapat disesuaikan dengan menggunakan daun secara terpisah menjadi satu modul yang diletakkan berulang ataupun pengulangan modul dari segi ukuran dengan teratur.

SARAN

Saran dari penulis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Bagja

a. Untuk mengaplikasikan teknik *ecoprint dyed blanket* pada kain katun *dobby* dengan hasil warna yang optimal, perendaman kain blanket pada larutan pewarna alami lebih baik dengan tekstur cairan yang cukup kental dan dilakukan beberapa kali pencelupan dengan waktu yang lama.

b. Prinsip desain pada kain *ecoprint* dapat diterapkan dengan mengaplikasikan warna alami secara spesifik pada bagian-bagian tertentu.

c. Penerapan prinsip desain pada *ecoprint* dapat dicapai dengan meletakkan daun secara seimbang dan berulang hingga menciptakan kesan kesatuan, keseimbangan, dan irama.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

a. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dalam pengaplikasian teknik *ecoprint dyed blanket* pada material kain katun *dobby* dengan pewarna alami yang

berbeda dikarenakan banyaknya jenis ZWA dan bahan mordan untuk menghasilkan variasi warna yang beragam.

b. Penyusunan komposisi motif dari teknik *ecoprint dyed blanket* sebagai inovasi dapat dikembangkan lebih lanjut dengan tetap mempertahankan perancangan prinsip unsur rupa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. S., & Camelia, I. A. (2024). Penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket*. Jurnal Seni Rupa
- Mitasari, Z., Istikomayanti, Y., & Lathifah, A. S. (2023). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Hapazome untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah. GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(3). ISSN 2598-6147 (Cetak), ISSN 2598-6155 (Online).
- Pressinawangi, K. P., Nissa, R., & Widiawati, D. (2014). *Eksplorasi teknik ecoprint dengan menggunakan limbah besi dan pewarna alami untuk produk fashion* (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology).
- Ristiani, S. (2023). D06 - *Ecoprint* dengan Pewarna Alami Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L) pada Kain Katun. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik, 4(1), D06.
- Ristiani, S., & Sulistyaningsih, T. (2020, December). *Ecoprint dyed blanket* dengan pewarna alami tingi (*Ceriops tagal*) pada variasi pre-mordan dan jenis kain. In Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (Vol. 2, No. 1, pp. B03-B03).
- Ristiani, S. (2022). D06-*Ecoprint* dengan Pewarna Alami Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L) pada Kain Katun. In Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (Vol. 4, No. 1, pp. D06-D06).
- Salam, S., Sukarman, H., Hasnawati, & Muhaimin. (2020). Pengetahuan dasar seni rupa. Badan Penerbit UNM, Universitas Negeri Makassar, Kampus Gunung Sari Baru.

Yi Ding, (2013), A Comparison of Mordant and Natural Dyes in Dyeing Cotton Fabrics, pp. 1–139.

